

*Pengembangan media modul tik
Pokok bahasan menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi
Untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas viii
Di smp negeri 6 sumenep*

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL TIK
POKOK BAHASAN MENGGUNAKAN PERANGKAT LUNAK PENGOLAH KATA UNTUK
MENYAJIKAN INFORMASI
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 6 SUMENEP**

RANGGA AJI JAYA

(Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Rangga_ajijaya@yahoo.com

Dosen Pembimbing : Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi, M.Si

Abstrak

Berdasarkan data hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Sumenep kelas VIII^B dan kelas VIII^C pada mata pelajaran TIK menunjukkan bahwa 25 dari 42 siswa atau 62% siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 71. Keadaan yang terjadi di lapangan tersebut menunjukkan bahwa adanya beberapa masalah dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti kurangnya motivasi siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Buku paket yang cukup lengkap namun kurang menarik dan hanya dimiliki oleh guru saja merupakan penyebab utama rendahnya minat belajar siswa yang berdampak pada rendahnya nilai siswa. Menurut Anwar (2010), modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul merupakan media yang bersifat *self-instructional* yang memuat satu konsep atau unit dari bahan pembelajaran. Kemandirian dan pengalaman siswa terlibat secara aktif lebih diutamakan dalam memanfaatkan modul. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemandirian adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tujuan pengembangan modul TIK "Microsoft Word 2007" diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan menemukan jawaban sendiri atas kegiatan yang ada pada modul, sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar TIK dengan bantuan minimal dari guru dan dapat meningkatkan minat belajar. Teknik pengumpulan data ahli materi dan ahli media adalah menggunakan instrumen berbentuk angket, sedangkan untuk siswa menggunakan instrumen wawancara dan tes. Hasil dari angket dan wawancara tersebut digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk, sedangkan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan modul. Berdasarkan hasil tahapan uji coba kelompok besar, yakni uji coba pada kelas VIII^A diperoleh data t hitung lebih besar dari t tabel yakni $16,617 > 2,085$. Dapat disimpulkan bahwa modul TIK "Microsoft Word 2007" tergolong efektif karena dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci : *Pengembangan, modul, Teknologi Informasi dan Komunikasi, minat belajar*

Abstract

Based on the result study data in Junior High School 6 Sumenep VIII^B and VIII^C grade Information Technology and Communication lesson show that 25 from 42 students or 62% students get they value under KKM is 71. The real condition in area show that any some problem in Information Technology and Communication learning like the lower student motivation who accept the matter that succeed. Completed book media learning not interested and only teacher who have the book are the best reason lower the student interest study that influence the student value. According Anwar (2010), module is a subject material that composed sistematic and interested include contents matter, methode, and evaluation that can used of self to reach for competention expectation. The module is a self instructional media learning process containing single concept or unit of study materials. Independence and experience of the students actively involved in uses of moduleare preferred. One of the subject are require a self-reliance is Information Technology and Communication. Microsoft Word 2007 is expect the students to learn independently and to find their own resolution towards the existing activity mentioned in the module, with regards the students can increase their self-reliance and their learn interest in Information Technology and Communication. Questionnaires form are used as data collection techniques of matter experts and media specialists, while interview and test instrument are used for students. The results of distributed questionnaires and interviews are used aa s reference in revising the product, while the test is to determine the student achievement after using to the module. Based on the results of a large group, class VIII^A data

obtained t count is greater than t table $16,617 > 2,085$ It can be concluded that the science module in "Microsoft Word 2007" is effective because it will improve the student learn interest.

Key Words : *development, media module, Information Technology and Comunication, learn interest.*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang menentukan untuk kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia akan sulit berkembang. Pendidikan harus dilakukan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan kompeten serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik

Berkembang pesatnya Teknologi dan Informasi di era globalisasi pada saat ini diperlukan adanya suatu pembaharuan atau pengembangan di dalam media pembelajaran agar proses belajar-mengajar tidak berlangsung monoton dan pesan yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan data hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Sumenep kelas VIII^B dan kelas VIII^C pada mata pelajaran TIK menunjukkan bahwa 25 dari 42 siswa atau 62% siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 71. Keadaan yang terjadi di lapangan tersebut menunjukkan bahwa adanya beberapa masalah dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti kurangnya motivasi siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Dalam hal ini, menurut data hasil observasi dan wawancara pada mata pelajaran TIK menunjukkan bahwa penggunaan media yang digunakan sangat kurang menarik, sehingga siswa menjadi lambat dalam mencerna materi yang disampaikan dan lambat untuk memahami cara menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi pada "Microsoft Office Word 2007".

Realita yang terjadi pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pokok bahasan menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi di SMP Negeri 6 Sumenep pada siswa kelas VIII, dimana guru dalam menjelaskan atau memberikan materi Teknologi Informasi dan Komunikasi hanya menggunakan metode ceramah, tugas, dan buku paket saja, sehingga mengurangi minat belajar siswa.

Sekolah SMP Negeri 6 Sumenep sudah memiliki buku paket bagi guru yang cukup lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar, namun buku tersebut hanya diperuntukkan bagi guru saja sehingga siswa tidak memiliki buku panduan sebagai sumber belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka muncul rumusan masalah bahwa diperlukan pengembangan media pembelajaran modul pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media modul yang dapat menarik dan meningkatkan minat belajar siswa untuk belajar secara mandiri pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa kelas VIII SMP sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk hasil pengembangan adalah produk media modul yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar, dan membantu mengefektifkan proses belajar mengajar. Media modul berisi cara menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi pada Microsoft Office Word 2007.

Pentingnya Pengembangan

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguasaan materi siswa.

2. Bagi Siswa

- Meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diterima.
- Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- Dengan adanya modul dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mandiri, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada guru.
- Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

3. Bagi Peneliti atau Pengembang Media

- Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan sebuah produk yang bermanfaat di dalam dunia pendidikan.
- Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan untuk memecahkan permasalahan pendidikan yang timbul dalam kalangan masyarakat.

Definisi, Asumsi, dan Keterbatasan Pengembangan

1. Definisi

a. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah actual (Rusijono dan Mustaji, 2008:39).

- b. Media Modul
Anwar (2010) menyatakan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
 - c. Teknologi Informasi dan Komunikasi
Menurut Rahardjo (2002:74), teknologi informasi adalah sama dengan teknologi lainnya, hanya informasi merupakan komoditas yang diolah dengan teknologi tersebut.
2. Asumsi
 - a. Modul merupakan media pembelajaran mandiri.
 - b. Dengan modul dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga tidak hanya bergantung pada guru saja.
 - c. Modul dirancang secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan kurikulum dari lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan materi untuk mengukur pemahaman siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - d. Modul dapat digunakan siswa untuk jangka waktu yang lebih lama, tidak hanya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII semester 1.
 3. Batasan
Pada penelitian pengembangan ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya untuk Microsoft Office Word pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

METODE PENGEMBANGAN

Model Pengembangan

Berdasarkan beberapa model pengembangan yang telah disebutkan pada Bab II, maka model pengembangan yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan media cetak modul ini adalah model pengembangan menurut Sadiman (2007:101).

Prosedur Pengembangan

Dalam pengembangan modul perlu dipersiapkan beberapa hal yang terkait dengan urutan langkah-langkah dalam model pengembangan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Kebutuhan
2. Merumuskan Tujuan
3. Merumuskan Butir-Butir Materi
4. Mengembangkan Alat Pengukur Keberhasilan
5. Menulis Naskah Media
6. Mengadakan Uji Coba dan Revisi

Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba dari produk pengembangan media modul ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Pada tahap awal pengembang melakukan uji rancangan modul dengan konsultasi pada ahli materi dan ahli media. Konsultasi ini bertujuan untuk mendapatkan saran dan masukan tentang pengembangan lebih lanjut. Hasil dari kegiatan awal pengembangan adalah konsep dasar yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan modul cetak.

2. Subyek Uji Coba

- a. Ahli Materi
Ahli materi guru kelas VIII SMPN 6 Sumenep
- b. Ahli Media
Ahli media dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan.
- c. Siswa kelas VIII SMPN 6 Sumenep.

Analisis Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif
- b. Data kuantitatif

2. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Metode Angket
- c. Wawancara
- d. Tes

Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif Angket

Data tentang kualitas isi modul yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media dan data tentang pemahaman modul diperoleh dari siswa. Didapat dengan menggunakan instrumen angket yaitu:

- a. Teknik perhitungan PSA (persentase setiap aspek)
- b. Teknik perhitungan PSP (persentase setiap program)

2. Data Kuantitatif Hasil Tes

Dalam desain ini peneliti membandingkan hasil pre-tes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan hasil pos-tes antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan, maka rumus t-tes yang digunakan menurut Suharsimi (2006:306) sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan rumus di atas dengan taraf signifikan 5% maka $db = N - 1 = X$ kemudian dikonsultasikan dengan t tabel = Y . Jika ternyata t hitung lebih besar

dari t tabel maka hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII^A mengalami peningkatan setelah memanfaatkan modul yang telah dikembangkan oleh pengembang daripada kelas VIII^B. Namun jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka hasil belajar siswa kelas VIII^A mengalami penurunan setelah memanfaatkan modul yang telah dikembangkan oleh pengembang.

HASIL PENGEMBANGAN

Persiapan Pengembangan Modul Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Permasalahan yang terjadi adalah keterbatasan media pada mata pelajaran TIK. Untuk itu diperlukan media modul sebagai variasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan peserta didik.

2. Merumuskan Tujuan

Standart Kompetensi :

- Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi.
- Fungsi menu dan ikon pada toolbar
- Penggunaan kombinasi tombol pada keyboard (short key)
- Format teks dan paragraf
- Format kolom
- Pembuatan tabel dan diagram
- Pengaturan halaman (layout) lembar kerja
- Penyimpanan dokumen
- Proteksi dokumen
- Pencetakan dokumen

3. Merumuskan Butir-Butir Materi

Mengembangkan materi pembelajaran dilakukan dengan konsultasi pada ahli materi. Butir-butir materi harus dipilih dan disesuaikan dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam penelitian ini ahli materi yang dipilih yaitu guru SMP Kelas VIII di SMPN 6 Sumenep.

4. Merumuskan Alat Ukur Keberhasilan

Alat ukur ini digunakan untuk mengetahui kelayakan produk dengan menggunakan data kualitatif yang diperoleh hasil tanggapan, masukan dari ahli materi dan ahli media selain itu hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui pemanfaatan modul pembelajaran TIK. Dan angket yang sudah diisi oleh ahli materi dan ahli media akan dianalisis melalui data

dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada Bab III.

Hasil Uji Coba

Uji coba dilaksanakan setelah pengembang menyelesaikan draft I. Media yang telah dikembangkan ini diujicobakan pada ahli materi, ahli media, dan juga siswa. Uji coba yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan, efisiensi, dan kemenarikan modul yang dikembangkan. Semua data yang diperoleh dari kegiatan uji coba akan dijelaskan lebih rinci pada keterangan berikut ini.

1. Penyajian Data Tahap I

- Kegiatan awal pengembangan
- Review ahli materi
 - Daya tarik media modul memperoleh rata-rata prosentase 80%.
 - Comprehention media memperoleh rata-rata prosentase 83,07%.
 - Credibility media memperoleh rata-rata prosentase 80%.
 - Appropriatness of Design media memperoleh rata-rata prosentase 80%.
 - Do Ability media memperoleh rata-rata prosentase 80%.
 - Comtent Accuracy media memperoleh rata-rata prosentase 80%.
 - Memoriability media memperoleh rata-rata prosentase 80%.
 - Effectiveness media memperoleh rata-rata prosentase 80%.
 - Learning media memperoleh rata-rata prosentase 80%.
 - Standar Teknis media memperoleh rata-rata prosentase 80%.
- Review ahli media
 - Daya tarik media modul memperoleh rata-rata prosentase 78,57%.
 - Comprehention media memperoleh rata-rata prosentase 80%.
 - Memoriability media memperoleh rata-rata prosentase 75%.
 - Standar Teknis media memperoleh rata-rata prosentase 70%.
- Uji coba perorangan (uji coba satu-satu)
 - Daya tarik media memperoleh nilai rata-rata 91,6%.
 - Pemahaman media memperoleh nilai rata-rata 83,3%.

2. Penyajian Data Tahap II

- Daya tarik media memperoleh nilai rata-rata 100%.
- Pemahaman media memperoleh nilai rata-rata 83,3%.

3. Penyajian Data Tahap III

Tahap selanjutnya adalah uji coba kelompok besar. Uji coba ini dilakukan di SMPN 6 Sumenep pada siswa kelas VIII.

Pengembangan Modul Pembelajaran TIK

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah berupa modul yang terdiri dari dua komponen, yaitu modul dan kunci jawaban. Modul yang dimaksud dalam pengembangan adalah berupa bahan cetak. Pengembangan modul cetak ini berdasarkan pada model pengembangan Sadiman

*Pengembangan media modul tik
Pokok bahasan menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi
Untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas viii
Di smp negeri 6 sumenep*

Subjek uji coba ini adalah siswa kelas VIII^A yang berjumlah 21 siswa dan VIII^B yang berjumlah 19 siswa. Uji coba kelompok besar ini dilakukan pada 7 Desember 2013. Pelaksanaan uji coba diadakan di ruang kelas VIII dengan menerapkan media yang dikembangkan dan di ruang kelas VIII menggunakan LKS yang biasanya digunakan oleh sekolah.

Analisis Data Kualitatif Ahli Materi

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dianalisis diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada ahli materi, ahli media, dan hasil wawancara siswa. Hasil dari analisis data digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang media yang telah dikembangkan.

Revisi Produk

Revisi produk pengembangan dilakukan dengan berpedoman pada hasil angket yang telah disebarakan, konsultasi, serta kritik dan saran selama proses pengembangan.

1. Revisi Pada Ahli Materi

Berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan oleh pengembang dengan ahli materi, pengembang mendapatkan saran mengenai modul yang dikembangkan sebagai berikut :

- 1) Cover belakang modul yang kosong ditambahkan materi tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi dan kata-kata yang menarik serta gambar yang menarik.
- 2) Mengurangi kalimat yang tidak penting dan menambahkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi.
- 3) Penggunaan kalimat yang baku diganti dengan kalimat yang komunikatif.

2. Revisi Pada Ahli Media

Berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan oleh pengembang dengan ahli media, pengembang mendapatkan saran mengenai modul yang dikembangkan sebagai berikut :

- 1) Penggantian tata letak isi materi modul agar lebih rapi.
- 2) Pemberian tabel pada materi modul

Analisis Data Hasil Tes

Sasaran penerapan media yang dikembangkan adalah siswa kelas VIII SMPN 6 Sumenep. Penerapan media ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media dengan cara membandingkan perolehan nilai siswa kelas VIII^A yang menggunakan media modul TIK Microsoft Word 2007 dan Kelas VIII^B menggunakan LKS.

Berdasarkan perhitungan tersebut dengan taraf signifikan 5%, ilai $db = N - 1 = 40 - 1 = 39$, maka diperoleh t tabel 2,019. Dengan demikian maka t hitung lebih besar dari t tabel yakni $5,444 > 2,022$. Maka hasil Pre-Test antara kelas VIII^A dan VIII^B berbeda signifikan.

Berdasarkan perhitungan tersebut dengan taraf signifikan 5%, ilai $db = N - 1 = 40 - 1 = 39$, maka diperoleh t tabel 2,022. Dengan demikian maka t hitung lebih besar dari t tabel yakni $46,3 > 2,022$. Maka hasil Post-Test antara kelas VIII^A dan VIII^B berbeda secara signifikan.

Berdasarkan perhitungan tersebut dengan taraf signifikan 5%, nilai $db = N - 1 = 21 - 1 = 20$, maka diperoleh t tabel 2,085. Dengan demikian maka t hitung lebih besar dari t tabel yakni $16,617 > 2,085$. Maka hasil Post-Test antara kelas VIII^A berbeda secara signifikan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII^A SMPN 6 Sumenep mengalami peningkatan setelah memanfaatkan modul cetak hasil pengembangan ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Sumenep, diperoleh bahwa modul yang dikebangkan telah sesuai dengan standar isi pendidikan TIK, hal ini terlihat dengan menggunakan modul TIK "Microsoft Word 2007" siswa kelas VIII^A dapat belajar dengan mandiri dan menemukan jawabannya sendiri pada waktu mengerjakan lembar kegiatan siswa yang terdapat pada modul.

Dalam penelitian ini juga diperoleh rata-rata hasil tes untuk kelas VIII^A setelah menggunakan modul yaitu 86,2 daripada hasil tes kelas VIII^B yang menggunakan LKS hanya mencapai nilai 70.

Berdasarkan hasil tes dari penelitian diatas, maka diperoleh bahwa dengan adanya modul dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu modul juga dapat digunakan secara mandiri dengan bantuan minimal dari guru.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji coba kepada ahli materi dan ahli media diperoleh data kuantitatif dengan prosentase hasil 78,5% dan 79,75% untuk aspek pemahaman materi dan kemudian menghasilkan data kualitatif yang menyatakan bahwa modul berkategori baik, sehingga modul yang diproduksi layak dimanfaatkan karena membantu guru dalam menerangkan materi.
2. Berdasarkan hasil tahapan uji coba kelompok besar, yakni uji coba pada kelas VIII^A diperoleh data t hitung lebih besar dari t tabel yakni $16,617 > 2,085$. Artinya bahwa ada

peningkatan prestasi belajar setelah menggunakan modul.

Maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan modul TIK “Microsoft Office Word 2007” ini karena didesain sesuai dengan standar isi mata pelajaran TIK yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri, sehingga siswa dapat memanfaatkan modul meskipun tanpa kehadiran guru di kelas. Selain itu, di dalam modul terdapat Lembar Kerja Siswa dan soal-soal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

1. Modul cetak ini didesain dilengkapi dengan lembar kerja siswa. Pemanfaatan modul ini dalam pembelajaran, guru memberikan kepercayaan pada siswa untuk dapat belajar mandiri dan guru tidak lagi menjadi sumber informasi tunggal di dalam kelas, melainkan guru sebagai fasilitator.
2. Untuk pengembangan modul TIK selanjutnya hendaknya modul lebih memperbanyak materi gambar yang lebih berwarna daripada materi berbentuk teks.
3. Produk pengembangan ini tidak hanya terfokus pada materi TIK tentang Microsoft Word 2007, tetapi dapat dikembangkan pada bab selanjutnya seperti Microsoft Power Point 2007.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arthana dan Damajanti. 2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*. Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mustaji. 2008. *Pembelajaran Mandiri*. Surabaya : Unesa FIP.
- Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press.
- Rahayu, Tri dan Tristiadi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Rahardjo, Budi. 2002. *Memahami Teknologi Informasi*. Jakarta : Ele Media Koputindo
- Rusijono dan Mustaji. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sadiman, Arif. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suhanadji, dkk. 2011. *Sosiologi Antropologi Pendidikan Edisi Revisi*. Surabaya : Unesa University Press.
- Suharto, Karti dkk. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club.
- Suryaningsih, Nunik Setyo. 2010. *Pengembangan Media Cetak Modul Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII Semester I di SMPN 4 Jombang*. Surabaya : Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Utomo, Tjipto. 1999. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Wijaya, Cece, dkk. 1988. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : Remadja Karya.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
2008. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*. Bandung : Citra Umbara.